

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS DENGAN PEMBERIAN
KOLOSTRUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATUGANA
KECAMATAN PADANG BOLAK JULU TAHUN 2023**

SKRIPSI

OLEH:

**LISSA CAHYANI SIREGAR
19060033**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2023**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS DENGAN PEMBERIAN
KOLOSTRUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATUGANA
KECAMATAN PADANG BOLAK JULU TAHUN 2023**

OLEH

**LISSA CAHYANI SIREGAR
19060033**

SKIRPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas
Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pemberian Kolostrum Di Wilayah Kerja Puskesmas Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu Tahun 2023
Nama Mahasiswa : Lissa Cahyani Siregar
NIM : 19060033
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 22 Agustus 2023.

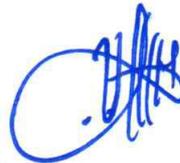
Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama



Lola Pebrianthy, SST, M.Keb
NIDN. 0123029102

Pembimbing Pendamping



Yulinda Aswan, SST, M. Keb
NIDN.0125079003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana



Bd. Nurellasari Siregar, S, Keb, M.Keb
NIDN. 0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lissa Cahyani Siregar
NIM : 19060033
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pemberian Kolostrum Di Wilayah Kerja Puskesmas Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu Tahun 2023” adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, Agustus 2023
Pembuat Pernyataan



Lissa Cahyani Siregar
NIM. 19060033

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lissa Cahyani Siregar
Tempat/Tanggal Lahir : Balimbing Julu, 09 April 2001
Alamat : Balimbing Julu, Padang Lawas Utara
No. Telp/HP : 082272945895
Email : cahyanilissa@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 101450 Balimbing (2007- 2013)
2. SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu (2014- 2016)
3. SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu (2017- 2019)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya hingga penulis dapat menyusun Penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pemberian Kolostrum Di Wilayah Kerja Puskesmas Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu Tahun 2022”.

Skripsi ini ditulis sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb, selaku ketua program studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
3. Lola Pebrianthy, SST, M.Keb selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Yulinda Aswan, SST, M.Keb selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Rini Amalia Batubara, S.Tr. Keb, M.Keb, selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sakinah Yusro Pohan, S, Tr. Keb, M.Keb, selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepala Puskesmas Batugana Kecamatan Padangbolak Julu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
9. Kedua Orang tua saya yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya untuk dapat menyelesaikan Studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana sampai pada penyelesaian Skripsi ini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas derajat kesehatan masyarakat.

Padangsidempuan, Agustus 2023

Peneliti

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Laporan Penelitian, Agustus 2023
Lissa Cahyani Siregar

Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pemberian Kolostrum di Wilayah Kerja
Puskesmas Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu Tahun 2023

ABSTRAK

Pemerintah mendukung kebijakan WHO dan *United Nations Children Fund* (UNICEF) yang merekomendasikan pemberian kolostrum sebagai tindakan penyelamatan kehidupan, karena pemberian ASI awal dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Kolostrum adalah cairan kental berwarna kekuning-kuningan yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Kolostrum bisa dikatakan sebagai “imunisasi” pertama yang diterima bayi karena banyak mengandung protein untuk daya tahan tubuh yang berfungsi sebagai pembunuh kuman dalam jumlah tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pemberian Kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel berjumlah 38 Ibu Nifas yang di ambil menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Data di analisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan *uji chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian kolostrum dengan nilai P (0,000). Kesimpulan diperoleh bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian kolostrum. Diharapkan bagi Ibu yang memiliki bayi dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir untuk meningkatkan kesehatan bayi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pemberian Kolostrum
Daftar Pustaka: 30 (2013-2022)

**MIDWIFE PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN**

Report of research, August 2023
Lissa Cahyani Siregar

The Relationship between Postpartum Mother's Knowledge With the Provision of Colostrum in Batugana Public Health Center Working Area Of Padang Bolak Julu Subdistrict 2023

ABSTRACT

The government supports the policies of the World Health Organization (WHO) and the United Nations Children Fund (UNICEF) which recommend colostrum feeding as a life-saving measure, because early breastfeeding can save 22% of infants who die before the age of one month. Colostrum is a thick yellowish liquid produced on the first day to the third day. Colostrum can be said to be the first "immunization" received by the baby because it contains a lot of protein for the immune system which functions as a germ killer in high quantities. The purpose of this study was to determine The Relationship between Postpartum Mother's Knowledge With the Provision of Colostrum in Batugana Public Health Center Working Area Of Padang Bolak Julu Subdistrict 2023. This type of research is quantitative research with a cross sectional study approach. The sample amounted to 38 postpartum mothers who were taken using total sampling technique. The instrument of this research is a questionnaire. The Data were analyzed univariately and bivariately using the chi-square test. The results showed that there was a relationship between knowledge and colostrum feeding with a P value of (0.000). The conclusion was that there was a relationship between knowledge and colostrum feeding. It is expected that mothers who have babies can increase their knowledge about giving colostrum to newborns to improve the health of babies.

Keywords : Knowledge, Colostrum Feeding
Bibliography : 30 (2013-2022)



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSYARATAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR SINGKATAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.3 Manfaat Praktis	5
BAB 2 TINJAUAN TEORI	7
2.1 Ibu Nifas.....	7
2.1.1 Pengertian	7
2.1.2 Tahapan Masa Nifas	7
2.1.3 Proses Adaptasi Psikologis Masa Nifas (<i>Post Partum</i>)	8
2.1.4 Perubahan fisiologis pada masa nifas	9
2.1.5 Pemenuhan kebutuhan dasar masa nifas dan menyusui	12
2.2 Kolostrum.....	13
2.2.1 Pengertian Kolostrum	13
2.2.2 Manfaat kolostrum	15
2.2.3 Dampak Tidak Diberikan Kolostrum.....	17
2.2.4 Kandungan Kolostrum	17
2.2.5 Langkah – Langkah Pemberian Kolostrum	17
2.3 Pengetahuan	19
2.3.1 Pengertian	19
2.3.2 Tingkat Pengetahuan.....	19
2.3.3 Pengukuran Pengetahuan	21
2.3.4 Cara Memperoleh Pengetahuan	21
2.4 Kerangka Konsep.....	24
2.5 Hipotesis Penelitian.....	24
BAB 3 METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Dan Desain Penelitian	25
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	25
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	25

3.2.2 Waktu Penelitian.....	25
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.3.1 Populasi.....	26
3.3.2 Sampel.....	26
3.4 Etika Penelitian	26
3.5 Defenisi Operasional Variabel Penelitian	27
3.6 Instrument Penelitian	28
3.7 Prosedur Pengumpulan Data	29
3.8 Pengolahan dan Analisa Data	29
3.8.1 Pengolahan Data	29
3.8.2 Analisa Univariat	30
3.8.3 Analisa Bivariat	30
BAB 4 HASIL PENELITIAN	32
4.1 Hasil Penelitian	32
4.2.1 Analisis Univariat	32
4.2.2 Analisis Bivariat.....	33
BAB 5 PEMBAHASAN	34
5.1 Pengetahuan Ibu	34
5.2 Pemberian kolostrum	35
5.3 Hubungan Pengetahuan dengan pemberian Kolostrum.....	36
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	39
6.1 Kesimpulan	39
6.2 Saran.....	39

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	26
Tabel 3.2 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	28
Tabel 4.1 Distribusi Pengetahuan Ibu tentang kolostrum di wilayah kerja Puskesmas Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu tahun 2023.....	33
Tabel 4.2 Distribusi Pemberian Kolostrum di wilayah kerja Puskesmas Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu tahun 2023	33
Tabel 4.3 Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Kolostrum	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Konsep Penelitian	25

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat izin survey Pendahuluan dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 2: Surat Balasan izin survey Pendahuluan dari Puskesmas Batugana Kecamatan Padangbolak Julu
- Lampiran 3: Surat izin penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 4: Surat Balasan izin penelitian dari Puskesmas Batugana Kecamatan Padangbolak Julu
- Lampiran 5: Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6: Lembar Persetujuan Menjadi Responden (*Informed Consent*)
- Lampiran 7: Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran 8: Master data
- Lampiran 9: Outpus Spss
- Lampiran 10: Lembar Konsul
- Lampiran 11: Dokumentasi penelitian

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Nama
UNICEF	<i>United Nations Children Fund</i>
ASI	Air Susu Ibu
IMD	Inisiasi Menyusui Dini
WHO	<i>World Health Organization</i>
TFU	Tinggi Fundus Uteri

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), pemberian ASI dilakukan dengan menyusui bayi sedini mungkin dalam 1 jam pertama setelah kelahiran, pemberian kolostrum dan pemberian ASI Eksklusif hingga 6 bulan pertama dan dilanjutkan hingga usia 2 tahun atau lebih. Banyak wanita ketika melahirkan seorang anak tidak mengerti dan memahami bagaimana pembentukan kolostrum yang sebenarnya sehingga dari kurangnya pengetahuan ibu tentang pembentukan kolostrum akhirnya terpengaruh untuk tidak segera memberikan kolostrum pada bayinya dan membuang kolostrum karena warnanya yang tidak sama seperti ASI (Sholihah, 2015).

Pemerintah mendukung kebijakan WHO dan *United Nations Children Fund* (Unicef) yang merekomendasikan pemberian Air Susu Ibu (ASI) satu jam pertama kelahiran sebagai tindakan penyelamatan kehidupan karena pemberian ASI awal dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Menyusui satu jam pertama kehidupan yang diawali dengan kontak kulit antara ibu dan bayi dinyatakan sebagai indikator global. Dengan menyusui satu jam pertama kelahiran akan mendukung suksesnya pemberian kolostrum pada bayi (Jumriani, 2017).

Pada tahun 2020 WHO memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut

WHO. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus (WHO, 2020).

Data di Indonesia, cakupan ASI Eksklusif mulai meningkat sejak tahun 2020 sebesar 69,62% menjadi 71,58% pada tahun 2021 dan 72,04% pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang berarti dalam pemberian ASI eksklusif di Indonesia (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 53,39% pada tahun 2020, 57,83% pada tahun 2021 dan 57,17 % pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2022). Sedangkan, capaian pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Padang Lawas Utara sebesar 42,9% pada tahun 2021. Daerah ini menduduki urutan ke 12 terendah capaian pemberian ASI Eksklusif (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2020).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Batugana kecamatan Padang Bolak Julu sebesar 46,03 % pada tahun 2022 (Puskesmas Batugana, 2022). Cakupan tersebut belum mencapai target sebesar 57 %.

Kolostrum mengandung antibodi yang siap melindungi bayi ketika kondisi bayi masih sangat lemah. Kandungan protein dalam kolostrum lebih tinggi dibandingkan dengan kandungan protein dalam susu matur. Pemberian kolostrum secara awal pada bayi dan pemberian ASI secara terus menerus merupakan perlindungan yang terbaik pada bayi karena bayi dapat terhindar dari penyakit dan memiliki zat anti kekebalan 10-17 kali daripada susu matang/matur (Khosidah, 2016).

Pemberian kolostrum dapat dimulai sejak satu jam pertama bayi dilahirkan dengan melakukan praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Pendekatan IMD yang

sekarang dianjurkan adalah dengan metode *breast crawl* (merangkak mencari payudara) setelah bayi lahir segera diletakkan di perut ibu dan dibiarkan merangkak untuk mencari sendiri puting ibunya dan akhirnya menghisapnya tanpa bantuan (Astutik, 2015)

Kolostrum lebih banyak mengandung protein dibandingkan dengan ASI matur tetapi kadar karbohidrat dan lemak lebih rendah. Mengandung zat anti infeksi 10 sampai 17 kali lebih banyak dibandingkan dengan ASI matur. Pada awal menyusui kolostrum keluar hanya sedikit, mungkin hanya 1 sendok teh saja. Namun akan terus meningkat setiap hari sampai 150-300 ml/hari (Astutik, 2015).

Pengetahuan ibu tentang kolostrum sangatlah penting diberikan, dimana pengetahuan ibu yang kurang dapat memengaruhi pemberian kolostrum pada bayinya. Pengetahuan yang kurang dikarenakan hampir seluruh ibu kurang paham tentang kolostrum. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya informasi yang didapat oleh ibu (Muniroh, 2017).

Bayi yang tidak diberikan ASI kolostrum memiliki tingkat infeksi pernafasan dan infeksi saluran cerna yang lebih tinggi dibandingkan dengan bayi-bayi lain yang diberikan ASI kolostrum. Menurunnya tingkat infeksi saluran cerna inestetik bertahap bahkan sesudah selesai masa pemberian ASI dan berlanjut hingga tahun-tahun pertama dalam kehidupan anak (Yuliana, 2016).

Hasil penelitian Nuraeni (2020), menyatakan bahwa di dalam masyarakat masih terdapat mitos-mitos mengenai pemberian ASI kolostrum, mereka berpersepsi bahwa ASI belum keluar pada hari pertama sehingga perlu ditambah susu formula. Hasil uji statistic diperoleh $p\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$ artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum dengan

pemberian kolostrum pada bayi di Ruang Melati RSD Gunung Jati Kota Cirebon tahun 2020.

Di dukung oleh penelitian Liben (2017) menyatakan bahwa Kolostrum dianggap berat, tebal, kotor, beracun dan berbahaya bagi kesehatan anak, hal itu diyakini masyarakat dapat menyebabkan penyakit, hasil uji statistik diperoleh P value $0,013 < 0,05$ yang dimana artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan kesediaan pemberian kolostrum.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan terhadap 6 ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Batugana didapatkan 4 ibu tidak memberikan kolostrum pada bayinya dan hanya 2 ibu yang memberikan kolostrum kepada bayinya. Hasil wawancara terhadap 4 ibu yang tidak memberikan kolostrum menyatakan bahwa ASI yang keluar pertama kali adalah susu basi, dan bisa menyebabkan sakit perut pada bayi. Sedangkan 2 ibu yang memberikan kolostrum menyatakan bahwa sudah mengetahui informasi tentang kolostrum.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pemberian Kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Batugana Tahun 2023?”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Pemberian Kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu Tahun 2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan Ibu Nifas dengan pemberian kolostrum di wilayah kerja puskesmas Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan Ibu Nifas tentang kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu Tahun 2023.
2. Mengetahui distribusi frekuensi pemberian kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu Tahun 2023.
3. Mengetahui hubungan pengetahuan Ibu Nifas dengan pemberian kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang kolostrum dan dapat menambah beragam hasil penelitian dalam dunia pendidikanserta bias dijadikan referensi bagi pembaca lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut baik penelitian yang serupa maupun penelitian yang lebih kompleks

1.4.3 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Diharapkan dapat menambah wawasan bagi Ibu tentang pentingnya manfaat

kolostrum bagi bayinya.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi dalam proses belajar mengajar bagi mahasiswa terkait dengan pengetahuan tentang kolostrum.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti tentang pengetahuan ibu menyusui tentang kolostrum dan dapat menerapkan metodologi penelitian dengan cara yang tepat dan benar.

BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Ibu Nifas

2.1.1 Pengertian

Masa nifas (*Post Partum*) adalah masa di mulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan tersebut berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan ketidak nyamanan pada awal postpartum, yang tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak diikuti dengan perawatan yang baik (Yuliana dan Hakim, 2020).

2.1.2 Tahapan Masa Nifas

Beberapa tahapan pada masa nifas (Maritalia , 2017) adalah sebagai berikut:

1. Puerperium dini

Merupakan masa pemulihan awal dimana ibu yang melahirkan spontan tanpa komplikasi dalam 6 jam pertama setelah kala IV dianjurkan untuk mobilisasi dini atau segera. Ibu diperbolehkan untuk berdiri dan berjalan-jalan.

2. Puerperium intermedial

Merupakan masa pemulihan yang berlangsung selama kurang lebih 6 Minggu atau 42 hari, dimana organ-organ reproduksi secara berangsur -angsur akan kembali ke keadaan saat sebelum hamil.

3. Remote puerperium

Merupakan waktu yang diperlukan ibu untuk dapat pulih kembali terutama saat hamil atau waktu persalinan mengalami komplikasi. Pada tahap ini rentang waktu yang dialami setiap ibu akan berbeda tergantung dari berat ringannya komplikasi yang dialami selama hamil ataupun persalinan.

2.1.3 Proses Adaptasi Psikologis Masa Nifas (*Post Partum*)

Berikut ini 3 tahap penyesuaian psikologi ibu dalam masa post partum Menurut Sutanto (2019) :

1. Fase Talking In (Setelah melahirkan sampai hari ke dua)
 - a. Perasaan ibu berfokus pada dirinya.
 - b. Ibu masih pasif dan tergantung dengan orang lain.
 - c. Perhatian ibu tertuju pada kekhawatiran perubahan tubuhnya.
 - d. Ibu akan mengulangi pengalaman pengalaman waktu melahirkan.
 - e. Memerlukan ketenangan dalam tidur untuk mengembalikan keadaan tubuh ke kondisi normal.
 - f. Nafsu makan ibu biasanya bertambah sehingga membutuhkan peningkatan nutrisi.
 - g. Kurangnya nafsu makan menandakan proses pengembalian kondisi tubuh tidak berlangsung normal.
2. Fase Taking Hold (Hari ke-3 sampai 10)
 - a. Ibu merasa merasa khawatir akan ketidakmampuan merawat bayi, muncul perasaan sedih (*baby blues*).
 - b. Ibu memperhatikan kemampuan menjadi orang tua dan meningkatkan tanggung jawab akan bayinya.

- c. Ibu memfokuskan perhatian pada pengontrolan fungsi tubuh, BAK, BAB dan daya tahan tubuh.
 - d. Ibu berusaha untuk menguasai keterampilan merawat bayi seperti menggendong, menyusui, memandikan, dan mengganti popok.
 - e. Ibu cenderung terbuka menerima nasehat bidan dan kritikan pribadi. 6. Kemungkinan ibu mengalami depresi postpartum karena merasa tidak mampu membesarkan bayinya.
 - f. Kemungkinan ibu mengalami depresi postpartum karena merasa tidak mampu membesarkan bayinya.
 - g. Wanita pada masa ini sangat sensitif akan ketidakmampuannya, cepat tersinggung, dan cenderung menganggap pemberitahuan bidan sebagai teguran. Dianjurkan untuk berhati-hati dalam berkomunikasi dengan wanita ini dan perlu memberi support.
3. Fase Letting Go (Hari ke-10sampai akhir masa nifas)
- a. Ibu merasa percaya diri untuk merawat diri dan bayinya. Setelah ibu pulang ke rumah dan dipengaruhi oleh dukungan serta perhatian keluarga.
 - b. Ibu sudah mengambil tanggung jawab dalam merawat bayi dan memahami kebutuhan bayi

2.1.4 Perubahan fisiologis pada masa nifas

Sistem tubuh ibu akan kembali beradaptasi untuk menyesuaikan dengan kondisi *post partum*. Organ-organ tubuh ibu yang mengalami perubahan setelah melahirkan antara lain (Risa dan Rika , 2014) :

1. Involusi Uterus

Merupakan suatu proses kembalinya uterus pada kondisi sebelum hamil.

Perubahan ini dapat diketahui dengan melakukan pemeriksaan palpasi untuk meraba dimana Tinggi Fundus Uterinya (TFU)

2. Lokhea

Lokhea adalah cairan yang mengandung sisa jaringan uterus/bagian nekrotik yang keluar. Lokhea mempunyai reaksi basa/alkalis yang dapat membuat organisme berkembang lebih cepat daripada kondisi asam yang ada pada vagina normal.

3. Proses laktasi

Pada semua wanita yang telah melahirkan, proses laktasi terjadi secara alami, dimana proses menyusui tersebut mempunyai 2 mekanisme yaitu produksi susu dan sekresi susu. Selama masa nifas payudara bagian alveolus mulai optimal memproduksi ASI. Di dalam dinding alveolus maupun saluran, terdapat otot yang apabila berkontraksi dapat memompa ASI keluar. Air susu ibu (ASI) merupakan emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan mineral (Fikawati, Syafiq, dan Karima , 2015).

Menurut stadium laktasi, ASI terbagi menjadi :

a) Kolostrum

ASI yang kental berwarna kuning yang dihasilkan sejak hari pertama sampai dengan hari ke-3 setelah ibu melahirkan. Kolostrum memiliki kandungan immunoglobulin A yang dapat memberikan perlindungan bagi bayi.

b) ASI transisi

Peralihan dari kolostrum sampai menjadi ASI, diproduksi sampai hari ke-7 atau ke-10. Kadar protein makin rendah sedangkan kadar karbohidrat dan

lemak semakin tinggi.

c) ASI matur

Menghasilkan energi sekitar 75 Kal/100 ml. Air susu ibu (ASI) matur berwarna putih kekuningan dikarenakan adanya garam Ca-caseinat, riboflavin, dan karoten. ASI matur tidak menggumpal jika dipanaskan.

4. Endometrium

Sisa kelenjar pada endometrium dan jaringan ikat antar-kelenjar akan menjadi endometrium. Lapisan desidua dan lapisan basal akan terpisah menjadi dua lapisan. Lapisan basal akan membentuk endometrium yang baru, sedangkan lapisan superfisial desidua akan nekrotik.

5. Serviks Uteri

Setelah melahirkan bayi, rongga rahim akan melebar dan dapat dilalui oleh satu tangan. Namun, dua jam setelah melahirkan rongga rahim akan menyempit dan hanya dapat dilalui oleh 2 atau 3 jari. Setelah 6 minggu persalinan, serviks tertutup, tetapi bagian ostium eksterna tidak dapat benar-benar kembali seperti keadaan sebelum hamil dan menjadi tanda bahwa sudah pernah melahirkan.

6. Vagina dan Perineum

Vagina akan terbuka dengan lebar setelah melahirkan dan mulai mengecil hari pertama atau kedua postpartum. Postpartum minggu ketiga vagina mulai pulih. Dinding vagina akan melunak dan lebih besar sehingga ruang vagina akan longgar dan menjadi lebih besar dari sebelum melahirkan.

7. Sistem Pencernaan Setelah proses melahirkan, ibu akan merasa haus dan lapar karena banyak energi yang terkuras saat melahirkan. Pada masa nifas, hormon progesteron akan menurun, sehingga menyebabkan gangguan saat

buang air besar hingga 2-3 hari pasca melahirkan.

7. Sistem Perkemihan

Setelah persalinan, akan terjadi overdistensi pada kandung kemih, pengosongan kandung kemih yang tidak sempurna dan residu urine yang berlebih. Namun, hal ini akan hilang setelah 24 jam pasca melahirkan. Pada hari pertama hingga kelima pasca melahirkan, ibu akan mengalami peningkatan volume urine (diuresis)

8. Sistem Muskuloskeletal

Perubahan sistem muskuloskeletal pada masa nifas, yaitu peregangan pada ligamen, diafragma panggul, dinding abdomen, dan fasia. Ligamentum latum dan rotundum akan merenggang dan mengendur selama masa nifas dan akan berangsur - angsur membaik sekita 6-8 minggu

9. Sistem Endokrin

Hormon esterogen dan progesterone akan menurun, sehingga menyebabkan meningkatnya hormon prolaktin yang memengaruhi produksi ASI. Selain itu, peningkatan hormon oksitosin yang dihasilkan oleh Neurohipofise posterior akan berperan dalam produksi ASI dan involusi uteri.

2.1.5 Pemenuhan kebutuhan dasar masa nifas dan menyusui

Menurut (Maryunani, 2017) adapun pemenuhan kebutuhan masa nifas dan menyusui adalah sebagai berikut:

a. Nutrisi dan cairan

Nutrisi yang baik dapat mempercepat penyembuhan ibu dan mempengaruhi produksi ASI. Diet yang diberikan harus bermutu, bergizi tinggi, cukup kalori, mengandung tinggi protein, banyak mengandung cairan serta buah – buahan

dan sayuran karena ibu biasanya mengalami hemo konsentrasi. Tambahan kalori sebesar 500 kalori setiap hari. Minum sedikitnya 3 liter air setiap hari. Suplemen zat besi harus diminum untuk menambah zat gizi, setidaknya selama 40 hari pasca persalinan. Minum kapsul vitamin A 200.000 unit agar dapat memberikan vitamin A kepada bayi melalui ASI.

b. Perawatan payudara

Menjaga payudara tetap bersih dan kering, terutama pada puting susu serta menggunakan bra yang menyokong payudara. Apabila puting susu lecet, oleskan ASI yang keluar pada sekitar puting susu setiap kali menyusui.

c. Istirahat

Anjurkan ibu agar istirahat cukup untuk mencegah kelelahan yang berlebihan, sarankan ibu untuk kembali pada kegiatan – kegiatan rumah tangga secara perlahan – lahan, serta untuk tidur siang untuk beristirahat selagi bayi tidur, meminta bantuan anggota keluarga untuk mengurus kebutuhan rumah tangga. Kurang istirahat akan mempengaruhi jumlah ASI, memperlambat proses involusi uterus dan dapat menyebabkan terjadi depresi.

2.2 Kolostrum

2.2.1 Pengertian Kolostrum

ASI merupakan suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktose dan garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi. Komposisi cairan tersebut mempunyai keseimbangan biokimia yang sangat tepat untuk pertumbuhan bayi sehingga tidak mungkin ditiru oleh buatan manusia. ASI berbeda beda dari satu ibu ke ibu lain. Komposisi ASI tidak sama dari waktu ke waktu karena konsep kerja ASI adalah berdasarkan

stadium laktasi (Sutanto dan Andina , 2019).

Adapun tahapan perkembangan ASI adalah sebagai berikut:

1. Kolostrum

Kolostrum (ASI pertama) adalah ASI yang keluar pada hari pertama. Setelah kelahiran bayi, berwarna kekuningan dan lebih kental, karena banyak mengandung vitamin A, protein dan zat kekebalan tubuh yang penting untuk melindungi bayi dari penyakit infeksi. Kolostrum juga mengandung vitamin A, E, dan K serta beberapa mineral seperti natrium dan Zn.

2. ASI Transisi/peralihan

ASI peralihan adalah ASI yang keluar setelah kolostrum sampai sebelum ASI matang, yaitu sejak hari ke-4 sampai hari ke-10. Selama 2 minggu, volume air susu bertambah banyak dan berubah warna, serta komposisinya. Kadar immunoglobulin dan protein menurun, sedangkan lemak dan laktosa meningkat.

3. ASI Matur

ASI matur disekresikan pada hari ke-10 dan seterusnya. ASI matur tampak berwarna putih. Kandungan ASI matur relative konstan, tidak menggumpal bila dipanaskan. Air susu yang mengalir pertama kali atausaat lima menit pertama disebut *Foremilk*. *Foremilk* lebih encer, serta mempunyai kandungan rendah lemak, tinggi laktosa, gula, protein, mineral, dan air. Selanjutnya air susu berubah menjadi hindmilk. Hindmilk kaya akan lemak dan nutrisi. Hindmilk membuat bayi akan lebih cepat kenyang. Dengan demikian, bayi akan membutuhkan keduanya, baik *Foremilk* maupun hindmilk .

(Sunarsih, 2014)

Kolostrum adalah cairan kental berwarna kekuning-kuningan yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Kolostrum bisa dikatakan sebagai “imunisasi” pertama yang diterima bayi karena banyak mengandung protein untuk daya tahan tubuh yang berfungsi sebagai pembunuh kuman dalam jumlah tinggi. Kadarnya 17 kali dibandingkan dengan ASI matur (Syafudin , 2018).

Kolostrum merupakan cairan yang pertama kali keluar, berwarna kekuning-kuningan, mengandung protein, antibodi dan immunoglobulin. Kolostrum disekresi oleh kelenjar mammae yang 16 mengandung tissue debris dan residual material yang terdapat dalam alveoli dan duktus dari kelenjar mammae, sebelum dan segera sesudah melahirkan (Maryunani , 2017).

Beberapa pendapat yang menghambat ibu nifas untuk memberikan kolostrum diantaranya setelah melahirkan ibu terlalu lelah untuk menyusui bayinya, kolostrum tidak keluar atau jumlah kolostrum tidak memadai, serta kolostrum tidak baik dan berbahaya bagi bayi. Faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum diantaranya, tingkat pengetahuan ibu nifas, motivasi ibu nifas dalam pemberian kolostrum dan usia ibu nifas. Hal diatas tidak akan terjadi jika seorang ibu nifas mempunyai pengetahuan yang baik serta mendapat dukungan dari keluarga (Roesli , 2018).

2.2.2 Manfaat kolostrum

Menurut Purwoastuti dan Walyani (2015), manfaat dari cairan kolostrum adalah sebagai berikut:

1. Kolostrum mengandung zat kekebalan terutama IgA untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi terutama diare.
2. Jumlah kolostrum yang diproduksi bervariasi tergantung dari hisapan bayi

pada hari pertama kelahiran. Walaupun sedikit namun cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi oleh karena itu kolostrom harus diberikan pada bayi.

3. Kolostrom mengandung protein, vitamin A yang tinggi dan mengandung karbohidrat dan lemak yang rendah, sehingga sesuai kebutuhan gizi bayi pada hari pertama kelahiran.
4. Membantu mengeluarkan meconium yaitu kotoran bayi yang pertama berwarna hitam kehijauan.

Manfaat kolostrum antara lain (Roesli ,2014) :

1. Membantu mengeluarkan mekonium dari usus bayi karena kolostrum merupakan pencahar (pembersih usus bayi) yang membersihkan mekonium sehingga mukosa usus bayi yang baru lahir segera bersih dan siap menerima ASI.
2. Melindungi bayi dari diare karena kolostrum mengandung zat kekebalan tubuh 10-17 kali lebih banyak dibandingkan susu matang.
3. Melawan zat asing yang masuk ketubuh bayi
4. Melawan infeksi penyakit oleh zat-zat kekebalan tubuh
5. Menghalangi saluran pencernaan menghidrolisis (menguraikan) protein
6. Mengeluarkan kelebihan bili rubin sehingga bayi tidak mengalami jaundice (kuning) dimana kolostrum mempunyai efek laktasif (Pencahar).
7. Berperan dalam gerak peristaltic usus (gerakan mendorong makanan)
8. Menjaga keseimbangan cairan sel
9. Merangsang produksi susu matang (*mature*)
10. Mencegah perkembangan kuman-kuman pathogen

2.2.3 Dampak Tidak Diberikan Kolostrum

1. Ikterus
2. Memiliki tingkat infeksi pernafasan dan infeksi saluran cerna yang lebih tinggi dibandingkan dengan bayi-bayi lain yang diberikan ASI kolostrum
3. Muntah, diare, dan meningkatnya resiko alergi
(Yuliana dan Hakim,2020).

2.2.4 Kandungan Kolostrum

Menurut Wiji, (2017) adapun kandungan kolostrum sebagai berikut:

1. Kolostrum mengandung zat anti infeksi 10 sampai 17 kali lebih banyak.
2. Kolostrum lebih banyak mengandung antibodi yang dapat memberikan perlindungan bagi bayi hingga usia 6 bulan pertama.
3. Kolostrum, mengandung lebih banyak immunoglobulin A (igA), laktoferin dan selsel darah putih, yang semuanya sangat penting untuk pertahanan tubuh bayi.
4. Kolostrum dapat berfungsi sebagai pencahar yang ideal untuk membersihkan zat yang tidak terpakai dari usus bayi yang baru lahir, dan mempersiapkan saluran pencernaan makanan bayi bagi makanan yang akan datang.
5. Kolostrum lebih banyak mengandung protein, Protein utama pada kolostrum adalah globulin sehingga dapat memberikan daya perlindungan tubuh terhadap infeksi.
6. Kolostrum lebih banyak mengandung vitamin dan mineral

2.2.5 Langkah – Langkah Pemberian Kolostrum

Menurut Syafrudin (2018), lima urutan perilaku bayi saat menyusu pertama kali (*pre-feeding behavior*) sebelum bayi berhasil menyusu.

1. Langkah 1

Setelah diletakkan di dada ibu, bayi hanya akan diam selama 20 sampai 30 menit dan ternyata ini terjadi karena penyesuaian peralihan dari keadaan dalam kandungan ke keadaan luar kandungan.

2. Langkah 2

Saat merangkak mencari payudara, bayi memindahkan bakteri dari kulit ibunya dan ia akan menjilat-jilat kulit ibu, menelan bakteri “baik” dari kulit ibu. Bakteri “baik” ini akan berkembang biak membentuk koloni kulit di kulit usus bayi, menyaingi bakteri “jahat” dari lingkungan sekitarnya.

3. Langkah 3

Pada langkah ketiga dimana bayi akan mengeluarkan air liur karena saat itu bayi menyadari bahwa ada makanan disekitarnya.

4. Langkah 4

Bayi memandang, menggerakkan kaki, bahu lengan dan badannya ke arah dada ibu dengan mengandalkan indera penciumannya hal tersebut membuat bayi cerdas karena mulai dari dini bayi bekerja keras untuk mencari puting susu ibu dan saat bayi mencium aroma tubuh ibu, sebenarnya dia sedang mengenal dan merekam bau tubuh ibu buat selamanya.

5. Langkah 5

Bayi dapat meletakkan mulutnya ke puting susu ibu sehingga sentuhan, isapan dan jilatan pada puting susu akan merangsang pengeluaran hormone oksitosin yang penting meningkatkan kontraksi rahim pasca persalinan, sehingga secara psikologis.

2.3 Pengetahuan

2.3.1 Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Merupakan berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indrawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indra atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau sebelumnya (KBBI, 2018).

2.3.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu (Wawan dan Dewi, 2019).

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi juga dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Selain itu, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian didasarkan pada suatu kriteria-kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.3.3 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2015). Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas (Nursalam, 2013):

1. Tingkat pengetahuan baik bila skor $>75-100\%$
2. Tingkat pengetahuan cukup bila skor $:56-75\%$
3. Tingkat pengetahuan kurang bila skor $:<56\%$

2.3.4 Cara Memperoleh Pengetahuan

Berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Untuk itu dalam memperoleh pengetahuan dapat digunakan dengan 2 cara, yaitu (Notoatmodjo, 2014):

1. Cara Tradisional

b. Cara Coba-coba

Cara yang paling tradisional untuk melalui coba-coba atau dengan kata yang mudah dikenal. Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan tersebut, bila tidak berhasil dicoba kemungkinan yang lain.

c. Cara Kekuasaan atau Otoritas

Prinsip dalam prinsip ini adalah orang lain menerima pendapat yang di komunikasikan orang yang mempunyai kekuatan tanpa menguji atau membuktikan kebenarannya terlebih dahulu baik berdasarkan faktor empiris atau berdasarkan pengalaman sendiri.

d. Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang ada pada masa lalu. Pengalaman pribadi dapat menuntun seseorang untuk menarik kesimpulan dari pengalaman dengan benar diperlukan berfikir kritis dan logis. d) Melalui Jalan Pikir Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan, manusia telah menggunakan jalan pikirnya.

2. Cara Modern

Cara modern dalam memperoleh pengetahuan pada saat ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Dalam memperoleh kesimpulan dilakukan dengan jalan mengadakan observasi langsung dan membuat pencacatan-pencatatan terhadap semua fakta sebelumnya dengan objek penelitian.

Menurut Notoatmodjo (2014), Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.

d. Minat

Minat sebagai suatu kecendrungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

e. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik. Sebaliknya, jika pengalaman tersebut menyenangkan, maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan seseorang. Pengalaman baik ini akhirnya dapat membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

f. Kebudayaan lingkungan sekitar

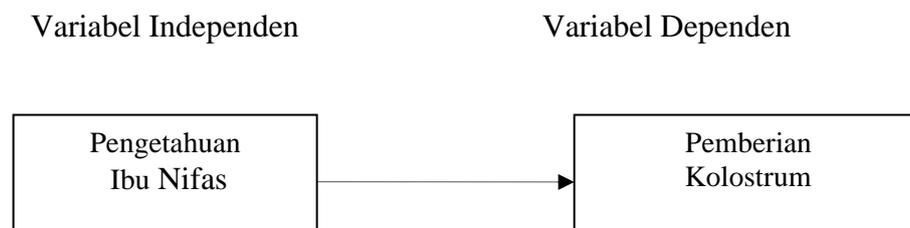
Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap

seseorang. Kebudayaan lingkungan tempat kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan.

g. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

2.4 Kerangka Konsep



Gambar 2.1. Kerangka Konsep Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Ha : Ada hubungan pengetahuan Ibu nifas dengan pemberian kolostrum di wilayah kerja puskesmas Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu tahun 2023.

Ho : Tidak Ada hubungan pengetahuan Ibu nifas dengan pemberian kolostrum di wilayah kerja puskesmas Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu tahun 2023.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *deskriptif korelatif*, karena peneliti ingin melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan pendekatan *cross sectional*. Untuk mengetahui korelasi antara satu variabel dengan variabel lain tersebut di usahakan dengan mengidentifikasi pula variabel lain yang ada pada objek yang sama yang bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Pemberian Kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Gana Kecamatan Padang Bolak Julu Tahun 2023.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Gana Kecamatan Padang Bolak Julu Tahun 2023. Alasan melakukan penelitian di lokasi ini karena dari survey pendahuluan yang telah dilakukan masih terdapat Ibu Nifas yang belum mengetahui tentang kolostrum.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2022 sampai bulan Agustus 2023.

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
Pengajuan Judul	■									
Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■			
Seminar Proposal								■		
Pelaksanaan Penelitian									■	
Penulisan Hasil Laporan									■	■
Seminar Hasil									■	■

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Notoatmodjo, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Ibu Nifas Di wilayah Kerja Puskesmas Batugana pada bulan Juli tahun 2023 sebanyak 38 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Notoatmodjo, 2015). Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengambilan sampel teknik *total sampling* dimana semua populasi dijadikan sampel yaitu 38 orang Ibu Nifas.

3.4 Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2014), etika penelitian diperlukan untuk menghindari terjadinya tindakan yang tidak etis dalam melakukan penelitian, maka dilakukan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Lembar Persetujuan (*Informed consent*)

Lembar persetujuan berisi penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, tata cara penelitian, manfaat yang diperoleh responden, dan resiko yang mungkin terjadi. Pernyataan dalam lembar persetujuan jelas dan mudah dipahami sehingga responden tahu bagaimana penelitian ini dijalankan. Untuk responden yang bersedia maka mengisi dan menandatangani lembar persetujuan secara sukarela.

2. Tanpa nama (*Anominity*)

Untuk menjaga kerahasiaan peneliti tidak mencantumkan nama responden, tetapi lembar tersebut hanya diberi kode.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Confidentiality yaitu tidak akan menginformasikan data dan hasil penelitian berdasarkan data individual, namun data dilaporkan berdasarkan kelompok.

3.5 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2014).

Tabel 3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
Independent Pengetahuan	Kemampuan responden untuk mengetahui dan memahami sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan kolostrum.	Kuesioner	Ordinal	1=Baik (bila nilai presentase 76-100%) atau benar 16-20 pertanyaan kuesioner 2= Cukup (bila nilai presentase 56-75%)atau benar 11- 15 item pertanyaan kuesioner 3=Kurang (bila nilai presentase<56%) atau benar <11 item pertanyaan kuesioner

Dependent			
Pemberian Kolostrum	Ibu memberikan ASI yang pertama kali keluar segera setelah bayi baru lahir sampai dengan hari ke 3 kelahiran.	Kuesioner Nominal	1. Tidak diberikan 2. Diberikan

3.6 Instrument Penelitian

Peneliti menggunakan lembar kuesioner dalam mengumpulkan data. Kuesioner yang diberikan berisi daftar pertanyaan yang mengacu pada konsep dan teori sesuai dengan uraian pada tinjauan pustaka. Kuesioner diadopsi dari Penelitian Dea, (2021) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi”.

Hasil uji validitas kuesioner yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dari 20 item pertanyaan seluruhnya dinyatakan valid yaitu dengan nilai r hitung 0,540 - 0,753 lebih besar dari r tabel 0,4438. Sedangkan hasil Uji Reliabilitas pada kuesioner pengetahuan di dapatkan dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0.938 dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

Pengetahuan responden tentang kolostrum dengan menanyakan 20 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban benar “ skor 1” dan salah “ skor 0”. Rentang skor adalah 0-20, dan dikategorikan menjadi 3:

1. Tingkat pengetahuan baik bila skor $>75-100\%$
2. Tingkat pengetahuan cukup bila skor $:56-75\%$
3. Tingkat pengetahuan kurang bila skor $:<56\%$

Pemberian ASI Kolostrum menanyakan 1 pertanyaan dikategorikan

menjadi:

1. Tidak diberikan
- 2: Diberikan

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi beberapa tahapan yaitu:

1. Pertama sekali peneliti meminta surat izin penelitian ke akademik Universitas Afa Royhan.
2. Kemudian meminta izin kepada Puskesmas Batugana kecamatan Padang Bolak Julu untuk melakukan penelitian.
3. Setelah mendapat izin dari lokasi penelitian, lalu mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk penelitian selanjutnya.
4. Setelah data sudah dikumpulkan ,kemudian bertemu dengan calon responden dan menanyakan kesediaan mereka untuk mengisi informed consent.
5. Lalu responden mengisi kuesioner dan peneliti memeriksa kelengkapan kuesioner
6. Pengolahan data

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

1. Pengeditan data(*editing*)

Editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir dan kuesioner

2. Pengkodean data (*coding*)

Coding adalah tahapan memberikan kode atau tanda-tanda setiap data yang telah terkumpul. Data yang sudah di edit, maka harus diberikan kode untuk mempermudah di masukan ke dalam master table untuk di olah.

3. Pemilihan data (*sorting*)

Yaitu memilih atau mengklasifikasikan data menurut jenis yang diinginkan, misalnya menurut waktu diperolehnya data.

4. Pemindahan data ke komputer (*Entering data*)

Yaitu pemindahan data yang telah diubah menjadi kode (berupa angka)kedalam komputer, yaitu menggunakan program komputerisasi.

5. Pembersihan data(*cleaning*)

Mengecek kembali data yang sudah dip roses apakah ada kesalahan atau tidak pada masing-masing variabel yang sudah di proses sehingga dapat diperbaiki dan di nilai.

6. Penyajian data (*output*)

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk angka (berupa tabel).

3.8.2 Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran variabel independen (pengetahuan Ibu Nifas) dan variabel dependen (Pemberian Kolostrum).

3.8.3 Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel

bebas dan variabel terikat yaitu ada tidaknya hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu Tahun 2023 dengan menggunakan *Uji Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% kemudian hasilnya dinarasikan.

BAB 4
HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Tabel 4.1 Distribusi Pengetahuan Ibu tentang kolostrum di wilayah kerja Puskesmas Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu tahun 2023

Pengetahuan	F	%
Baik	7	18,4
Cukup	12	31,6
kurang	19	50
Jumlah	38	100

Sumber: Data Primer 2023

Dari tabel 4.1 diatas diperoleh dari hasil jawaban responden atas kuesioner pengetahuan ibu tentang kolostrum didapatkan dari 38 responden berpengetahuan baik sebanyak 7 responden (18,4%), berpengetahuan cukup sebanyak 12 responden (31,6%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 19 responden (50%).

2. Pemberian Kolostrum

Tabel 4.2 Distribusi Pemberian Kolostrum di wilayah kerja Puskesmas Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu tahun 2023

Pemberian Kolostrum	F	%
Diberikan	13	34,2
Tidak Diberikan	25	65,8
Jumlah	38	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Dari tabel 4.2 diatas diperoleh bahwa dari 38 responden terdapat 13 responden (34,2%) yang memberikan kolostrum dan 25 responden (65,8%) yang tidak memberikan kolostrum.

4.2.2 Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat mengenai hubungan pengetahuan Ibu Nifas dengan pemberian kolostrum di wilayah kerja Puskesmas Batugana, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Pemberian Kolostrum di wilayah kerja Puskesmas Batugana Kecamatan Padang Bolaj Julu

Pengetahuan	Pemberian Kolostrum				Jumlah		<i>p value</i>
	Diberikan		Tidak Diberikan		F	%	
	F	%	F	%	F	%	
Baik	7	18,4	0	0	7	18,4	0,000
Cukup	4	10,5	8	21,1	12	31,6	
Kurang	2	5,3	17	44,7	19	50,0	
Total	13	34,2	25	65,8	38	100,0	

Berdasarkan tabel 4.4 dari 38 responden dapat diketahui bahwa terdapat 7 responden (18,4 %) yang memiliki pengetahuan baik tentang kolostrum dimana seluruh responden memberikan kolostrum pada bayinya, Ibu yang memiliki pengetahuan cukup tentang kolostrum terdapat 12 responden (31,6%), dimana 4 responden (10,5%) memberikan kolostrum dan 8 responden (21,1%) tidak memberikan kolostrum, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 19 responden (50%), dimana 2 responden (5,3%) memberikan kolostrum dan 17 responden (44,7%) tidak memberikan kolostrum.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} : 0,000 < \alpha : 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan pengetahuan Ibu Nifas dengan Pemberian Kolostrum di wilayah kerja Puskesmas Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian dari 38 responden menunjukkan bahwa mayoritas usia responden 20-35 tahun sebanyak 31 orang (81,6%), dan minoritas usia responden <20 tahun yaitu sebanyak 3 orang (7,9%). Berdasarkan Pendidikan mayoritas responden adalah SMA sebanyak 33 orang (86,8%), dan minoritas responden yaitu perguruan tinggi sebanyak 2 orang (5,3%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden adalah petani sebanyak 19 orang (50%), dan minoritas responden yaitu petani sebanyak 1 orang (2,6%).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 38 responden, mayoritas responden adalah berpengetahuan kurang tentang kolostrum sebanyak 19 orang (50%), sedangkan minoritas responden berpengetahuan baik tentang kolostrum sebanyak 7 orang (18,4%). Sehingga responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang kurang tentang kolostrum.

Pengetahuan ibu yang baik tentang kolostrum dapat dipengaruhi oleh informasi yang didapat oleh ibu tentang ASI. Informasi tersebut dapat diperoleh ibu bayi melalui berbagai media informasi yang saat ini dapat dinikmati oleh masyarakat seperti televisi, internet maupun penyuluhan dari tenaga kesehatan (Khosidah, 2016). Kebiasaan menyusui dalam keluarga, serta pengetahuan tentang manfaat kolostrum berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk kolostrum atau tidak. Dalam pemberian kolostrum, pengetahuan ibu yang pertama kali melahirkan terhadap pemberian kolostrum belum sama dibandingkan dengan ibu yang sudah berpengalaman dengan anak sebelumnya (Sholiha, 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian ibu memiliki pengetahuan cukup tetapi tidak memberikan kolostrum. Hal ini dikarenakan karena pada hari pertama sampai hari ketiga belum ada keluar ASI dan sebagian Ibu juga belum mengetahui sepenuhnya apa manfaat kolostrum itu.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan dipengaruhi oleh minimnya informasi atau penyuluhan yang diperoleh oleh ibu ketika masa kehamilan, yang akan berdampak buruk terhadap pemberian kolostrum pada bayi. Dalam penelitian ini terdapat juga sebagian ibu menyatakan pemberian kolostrum tidak baik karena pemahaman mereka tentang kolostrum merupakan air susu basi yang harus dibuang dahulu setelah keluar cairan susu putih baru diberikan kepada pada bayi, dimana seorang ibu belum memahami pentingnya kolostrum pada bayi.

5.2 Pemberian kolostrum

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 38 responden, mayoritas responden tidak memberikan kolostrum pada bayinya sebanyak 25 orang (65,8%), sedangkan minoritas ibu memberikan kolostrum sebanyak 13 orang (34,2%). Sehingga responden pada penelitian ini masih kurang memberikan kolostrum pada bayinya.

Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu terkait kolostrum yang mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 19 orang (50%). Kebiasaan menyusui dalam keluarga, serta pengetahuan tentang manfaat kolostrum berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk kolostrum atau tidak. Dalam pemberian kolostrum, pengetahuan ibu yang pertama kali melahirkan terhadap pemberian

kolostrum belum sama dibandingkan dengan ibu yang sudah berpengalaman dengan anak sebelumnya (Sholiha, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemberian kolostrum pada bayi di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kolostrum, karena pengetahuan akan menghasilkan perilaku seseorang. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kolostrum akan memberikan kolostrum pada bayinya. Begitu juga dengan sebaliknya jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan kolostrum pada bayinya.

5.3 Hubungan Pengetahuan dengan pemberian Kolostrum

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 19 responden (50%) dimana seluruh responden tidak memberikan kolostrum, dan minoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 7 responden (18,4%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian kolostrum.

Menurut Notoatmodjo, (2014) pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Beberapa macam pengetahuan kesehatan mungkin dibutuhkan sebelum terjadi suatu perilaku kesehatan pribadi. Akan tetapi, perilaku sehat mungkin tidak terjadi kecuali jika seseorang menerima isyarat yang cukup kuat untuk memotivasi dirinya untuk bertindak sesuai pengetahuannya.

Menurut Notoatmodjo, (2014) tingkah laku manusia merupakan hasil dari pengetahuan, jika pengetahuan kurang maka dorongan untuk bertindak lakupun kurang. Tinggi rendahnya pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pengambilan sikap dalam keluarga dimana laki-laki selain berperan dalam mencari kebutuhan ekonomi keluarga dan juga menjadi pembuat keputusan dalam keluarga yang diharapkan tidak menyampingkan pengetahuan atau pendidikan. Oleh karena itu, pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang, khususnya pengetahuan terhadap kurangnya kepedulian pria dalam keluarga berencana khususnya dalam pemilihan vasektomi yang merupakan kontrasepsi yang paling efektif.

Adanya pengetahuan akan menimbulkan kesadaran seseorang yang akhirnya memicunya untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya tersebut. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang suatu objek maka akan semakin tinggi kesadarannya untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya tersebut (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan ibu yang sebagian besar cukup baik dapat dipengaruhi oleh informasi yang didapat oleh ibu tentang ASI. Informasi tersebut dapat diperoleh ibu bayi melalui berbagai media informasi yang saat ini dapat dinikmati oleh masyarakat seperti televisi, internet maupun penyuluhan dari tenaga kesehatan (Khosidah, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Renty (2017) dengan judul Hubungan tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu dengan pemberian kolostrum di wilayah kerja puskesmas Sikabu di dapatkan hasil bahwa dari 91 responden hanya 18 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, dimana 6 responden (33,35%) yang tidak memberikan kolostrum dan 12 responden yang

memberikan kolostrum (66,7%).Selanjutnya dari 24 responden yang mempunyai pengetahuan cukup, hanya 9 responden (37,5%) yang tidak memberikan kolostrum dan 15 responden (62,5%) yang memberikan kolostrum. Sedangkan, dari 49 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, hanya 15 responden (30,6%) yang memberikan kolostrum dan 34 responden (69,4%) yang tidak memberikan kolostrum, dengan nilai *p value* $0,006 < 0,05$ yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan pemberian kolostrum.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di ruang PNC RSUD Salewangeng Maros Kabupaten Maros dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden, menemukan ada hubungan pengetahuan ibu postpartum dengan pemberian kolostrum dengan nilai $p=0,000$ (Hamzah 2020). Selanjutnya penelitian yang dilakukan di RSUD Haji Makassar dengan jumlah sampel sebanyak 84 orang, menemukan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI kolostrum ($p=0,000$) (Harun dan Nurfaida 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kolostrum pada bayi di sebabkan oleh kurangnya pengetahuantentang kolostrum,yang disebabkan karena kurangnya pemberian informasi atau sosialisasi dari petugas kesehatan mengenai pemberian kolostrum dan manfaatnya ,pendapat lain juga dikarenakan masih banyaknya mitos di masyarakat dimana kolostrum itu di anggap berat, tebal, kotor dan dapat menyebabkan sakit perut pada bayi. Sehingga untuk menunggu sampai ASI sesungguhnya keluar ibu menggantikannya dengan susu formula. Sehingga pengetahuan ibu sangat berpengaruh agar terselenggaranya pemberian kolostrum pada bayi.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan tentang Hubungan Pengetahuan ibu nifas dengan pemberian kolostrum dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas responden berpengetahuan kurang tentang kolostrum sebanyak 19 responden (50 %) di Wilayah Kerja Puskesmas Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu Tahun 2023
2. Mayoritas responden tidak memberikan kolostrum yaitu sebanyak 25 responden (65,8 %) di Wilayah Kerja Puskesmas Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu Tahun 2023
3. Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pemberian Kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu Tahun 2023

6.2 Saran

1. Bagi ibu yang memiliki pengetahuan kurang agar dapat meningkatkan pengetahuannya terkait Pemberian kolostrum dengan membaca buku tentang kolostrum, Mengikuti seminar dan work shop.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam dengan variabel yang berbeda, waktu yang lebih lama serta jumlah responden yang lebih representatif, karena dalam penelitian ini

penulis sadar akan keterbatasan waktu, biaya, besar dan luasnya populasi.

3. Bagi pihak puskesmas diharapkan memberikan program kesehatan khususnya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kolostrum pada bayi baru lahir dan aktif memberikan edukasi kepada ibu terkait pentingnya pemberian ASI kolostrum.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Trans Info Media. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Indonesia . (2022). *Cakupan Pemberian Asi Eksklusif* .Jakarta Pusat:Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik.(2022). *Cakupan pemberian ASI Eksklusif menurut Provinsi*
- Fikawati S, Syafiq A, dan Karima K.(2015) *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, AA.(2014). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Jumriati. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Rskdia Pertiwi Makassar Tahun 2016*.
- Khosidah. (2016). *Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Baturaden Kabupaten Banyumas Tahun 2016*.
- Liben, M. L. (2017). "Colostrum: The Golden Milk for Infants' Health." *Global Journal of Intellectual & Developmental Disabilities*
- Maritalia, D. (2017). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. (S. Riyadi, Ed.). Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Maryunani A,(2015). *Inisiasi Menyusui Dini,ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*.Jakarta: CV.Trans Info Media
- Maryunani, A. (2017). *Asuhan Ibu Nifas dan Asuhan Ibu Menyusui*. Bogor: In Media
- Moeliono, R. (2018). *Kamus Besar Kbahasa Indonesia*. Jakarta: EGC
- Muniroh,S. (2017). *Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di BPM Umi Salamah Peterongan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang*
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Nuraeni, R. (2020). "Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostrum dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi di Ruang Melati RSD Gunung Jati Kota Cirebon Tahun 2019.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* :

Jakarta : Salemba Medika.

- Profil kesehatan Sumatra Utara. (2020). *Bayi Usia < 6 Bulan mendapat ASI Eksklusif Menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Utara*
- Purwoastuti dan Walyani. (2015). *Ilmu obstetri & ginekologi sosial untuk kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rianti. (2014). *Mitos-Mitos dan Fakta-Fakta Seputar ASI*. Jogjakarta: FlashBooks.
- Risa ,P dan Rika ,A. (2014). *Panduan Lengkap Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal*. CV BUDI UTAMA
- Roesli, U.(2013) *Mengenal ASI Eksklusif* Jakarta: PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Sholiha. (2015). *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Pemberian Kolostrum Pada Ibu Nifas Di Ruang Camar I Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau*
- Sunarsih, T. (2013) *.Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Salemba Medika: Jakarta
- Sutanto,Andina, V.(2019).*Nifas Dan Menyusui*.Yogyakarta:Pustaka Baru Press
- Syafrudin, K.M. (2018). *Untaian Materi Penyuluhan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Wawan dan Dewi M.(2019), *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*, Nuha Medika.
- Wiji, R.N. (2013). *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yuliana, Y. H. d. (2016)."*Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dengan Kejadian Pemberian Kolostrum*
- Yuliana,W dan Hakim, B. N. (2020). *Emodemo Dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas. In asuhan kebidanan masa nifas*



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUNAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 1148/FKES/UNAR/E/PM/XII/2022 Padangsidempuan, 21 Desember 2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Batu Gana
Di

Padang Lawas Utara

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Lissa Cahyani Siregar

NIM : 19060033

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di Puskesmas Batu Gana untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pemberian Kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Gana Tahun 2023".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arif Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN: 0118108703



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS BATUGANA
KECAMATAN PADANG BOLAK JULU



Alamat: Jl. Sipupus-Batugana Km 8 Desa Batugana Kode Pos.22753
Email: puskbatugana@gmail.com

Nomor :800/1628/Pusk/2023
Perihal :Surat Balasan Survei Awal

Batugana, 17 Maret 2023
Yth,
Bapak/Ibu Dosen Universitas Aufa
Royhan Padangsidimpun

Dengan Hormat,

Sesuai dengan surat permohonan Bapak/Ibu dengan nomor surat 1148/FKES/UNAR/E/PM/XII/2022 Tanggal Desember 2022, saya selaku Kepala Puskesmas Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu memberikan izin serta menerima Mahasiswa/i Bapak yang bernama :

No	Nama	NIM	Program Studi
1	Lissa Cahyani Siregar	19060033	Kebidanan Program Sarjana

Untuk melaksanakan Survei Awal di Puskesmas Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu . untuk Kepentingan SKRIPSI yang berjudul “ **Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Pemberian Kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Batugana Tahun 2023**”

Demikianlah surat balasan ini saya sampaikan, dan tidak mengurangi rasa hormat saya ucapkan terima kasih.

Batugana, 17 Maret 2023
Kepala Puskesmas Batugana



JUNITA SIREGAR, SKM.
NIP. 198006082006042007



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 826/FKES/UNAR/I/PM/VII/2023 Padangsidempuan, 27 Juli 2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Batu Gana
Di

Padang Lawas Utara

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Lissa Cahyani Siregar

NIM : 19060033

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di Puskesmas Batu Gana untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pemberian Kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Gana Kecamatan Padang Bolak Julu Tahun 2023".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS BATUGANA
KECAMATAN PADANG BOLAK JULU



Alamat: Jl. Sipupus-Batugana Km 8 Desa Batugana Kode Pos.22753

Email: puskbatugana@gmail.com

Batugana, 12 Agustus 2023

Nomor :800/2079/Pusk/2023
Perihal :Surat Balasan Ijin Penelitian

Yth,

Bapak/Ibu Dosen Universitas Aufa
Royhan Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Sesuai dengan surat permohonan Bapak/Ibu dengan nomor surat 148/FKES/UNAR/E/PM/XII/2022 Tanggal 27 Juli 2023, saya selaku Kepala Puskesmas Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu memberikan izin serta menerima Mahasiswa/i Bapak yang bernama :

No	Nama	NIM	Program Studi
1	Lissa Cahyani Siregar	19060033	Kebidanan Program Sarjana

Untuk melaksanakan Ijin Penelitian di Puskesmas Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu . untuk Kepentingan SKRIPSI yang berjudul “ **Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Pemberian Kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Batugana Tahun 2023**”

Demikianlah surat balasan ini saya sampaikan, dan tidak mengurangi rasa hormat saya ucapkan terima kasih.

Batugana, 12 Agustus 2023
Kepala Puskesmas Batugana



JUNITA SIREGAR.SKM.
NIP. 198006082006042007

PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.
Calon responden
Di Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan :

Nama : Lissa Cahyani Siregar
Nim : 19060033

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pemberian Kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Batugana Kecamatan Padangbolak julu Tahun 2023”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pemberian Kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Batugana Kecamatan Padangbolak julu Tahun 2023”.Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembar persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dankerjasamanya saya ucapkan terima kasih

Hormat saya
Peneliti

(Lissa Cahyani Siregar)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(Informed Consent)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Agama :

Pendidikan :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Lissa Cahyani Siregar, mahasiswa program studi kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aafa Royhan di kota Padangsidempuan yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pemberian Kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Batugana Kecamatan Padangbolak juli Tahun 2023”.

Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibatkan negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Batugana,
Responden

2023

()

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS DENGAN PEMBERIAN KOLOSTRUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATUGANA KECAMATAN PADANG BOLAK JULU TAHUN 2023

Nomor Responden:
(Diisi oleh peneliti)

I. Data Demografi

Nama :
Umur :
Pekerjaan :
Pendidikan :

II. Pertanyaan Pengetahuan Ibu

Petunjuk: Jawablah pertanyaan dibawah ini, serta beri tanda silang (x) untuk salah satu jawab ananda.

1. ASI yang pertama kali dikeluarkan oleh payudara disebut ?
 - a. ASI kolostrum
 - b. ASI matur
 - c. ASI peralihan
2. Cairan dengan tekstur kental, lengket dan berwarna kekuning-kuningan yang keluar pertama kali dari payudara ibu adalah ?
 - a. Air tajin
 - b. Kolostrum
 - c. Susu formula
3. Apakah pengertian kolostrum?
 - a. Air susu ibu yang basi dan kotor
 - b. Cairan kekuningan yang dikeluarkan oleh payudara ibu pada hari ke 1-3
 - c. Cairan kekuningan yang dikeluarkan oleh payudara ibu pada hari ke 4-14
4. Menurut ibu, kolostrum merupakan cairan yang dikeluarkan oleh kelenjar payudara pada hari...
 - a. Hari ke 1-3
 - b. Hari ke 4 - 14
 - c. Hari ke 5 – 10
5. Cairan yang dikenal sebagai cairan emas adalah..
 - a. Susu formula
 - b. Kolostrum
 - c. Air tajin
6. Dibawah ini manakah yang mengandung vitamin A dan kalsium yang lebih tinggi ?
 - a. Susu formula
 - b. Kolostrum
 - c. Air tajin
7. Dibawah ini manakah yang banyak mengandung protein yang baik untuk bayi ?

-
- a. Kolostrum
 - b. Susu formula
 - c. Air tajin
8. Dibawah ini manakah yang banyak mengandung zat kekebalan tubuh yang baik untuk bayi ?
 - a. Kolostrum
 - b. Susu formula
 - c. Air tajin
 9. Kolostrum dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi terutama ?
 - a. Diare
 - b. Demam tifoid/ tipes
 - c. TBC
 10. Dibawah ini manakah yang dapat membantu mengeluarkan kotoran bayi yang pertama berwarna hitam kehijauan..
 - a. Air tajin
 - b. Madu
 - c. Kolostrum
 11. Dibawah ini manakah yang mempunyai khasiat khusus untuk bayi dan komposisinya mirip dengan nutrisi yang diterima bayi selama di dalam rahim
 - a. Air tajin
 - b. Susu formula
 - c. Kolostrum
 12. Dibawah ini manakah yang dapat membantu mengenyangkan bayi pada hari-hari pertamanya
 - a. Air tajin
 - b. Susu formula
 - c. Kolostrum
 13. Manakah yang merupakan makanan yang terbaik bagi bayi
 - a. Kolostrum
 - b. Air tajin
 - c. Susu formula
 14. Manakah dibawah ini yang dapat memberikan antibody/ kekebalan tubuh pada bayi
 - a. Air tajin
 - b. Susu formula
 - c. Kolostrum
 15. Manakah dibawah ini yang dapat mengurangi resiko bayi terkena penyakit kuning ?
 - a. Air tajin
 - b. Susu formula
 - c. Kolostrum
 16. Dibawah ini manakah yang berfungsi sebagai anti bakteri dan juga dapat menghambat pertumbuhan berbagai virus?
 - a. Kolostrum
 - b. Susu formula
 - c. Air tajin

-
17. Dibawah ini manakah yang dapat melapisi dinding usus dan berfungsi untuk mencegah penyerapan protein yang dapat menyebabkan alergi pada bayi
 - a. Kolostrum
 - b. Susu formula
 - c. Air tajin
 18. Dibawah ini manakah yang dapat mengurangi tingkat infeksi pernafasan dan infeksi saluran cerna pada bayi..
 - a. Kolostrum
 - b. Susu formula
 - c. Air tajin
 19. Apa dampak yang akan terjadi pada bayi jika tidak diberikan kolostrum ?
 - a. Bayi akan sehat-sehat saja
 - b. Diare
 - c. Bayi mudah rewel
 20. Resiko alergi pada bayi dapat dicegah dengan memberikan
 - a. Kolostrum
 - b. Susu formula
 - c. Air tajin

III. Kuesioner Pemberian Kolostrum

1. Apakah ibu memberikan ASI yang pertama kali keluar (kolostrum) segera setelah bayi lahir sampai dengan hari ke 3 kelahiran?
 - a. Ya
 - b. Tidak

(Sumber : Dea Amanda, 2021)

MASTER TABEL

No Resp	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	PENGETAHUAN																	Jlh	Kat	Pemberian kolostrum			
				p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17				p18	p19	p20
1	23	2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	7	3	2
2	24	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	2	3	2
3	19	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	7	3	2
4	28	2	4	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	6	3	2
5	27	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3	3	2
6	24	2	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	3	2
7	28	2	4	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	9	3	2
8	28	1	4	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	2	1
9	23	2	3	1	1	2	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	2	1
10	26	2	4	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	7	3	2
11	27	2	4	1	1	3	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16	1	1
12	37	2	4	1	2	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	14	2	1
13	26	2	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	8	3	2
14	24	2	4	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	7	3	2
15	26	3	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	1	1
16	24	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	1	1
17	24	2	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	7	2	2
18	25	2	4	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	4	3	2
19	23	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	5	3	2
20	26	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	1	1
21	30	2	4	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	2	2
22	19	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	12	2	2
23	28	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	14	2	2
24	22	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	1	1
25	26	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	1	1
26	36	1	3	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	8	3	1
27	29	2	4	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	7	3	2
28	38	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	5	3	2
29	28	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	7	3	2
30	27	2	4	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	6	3	1
31	22	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	4	3	2
32	32	2	4	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16	1	1	
33	27	2	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	11	2	2
34	25	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	13	2	2
35	27	2	4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	13	2	1
36	37	2	4	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	11	2	2
37	25	2	3	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	6	3	2
38	18	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	11	2	2

Keterangan

Pendidikan

1= SMP

2=SMA

3=Perguruan Tinggi

Pekerjaan

1= IRT

2=PNS

3=WIRASWASTA

4=PETANI

Pengetahuan

1= BAIK

2= CUKUP

3=KURANG

PEMBERIAN KOLOSTRUM

1= DIBERIKAN

2=TIDAK DIBERIKAN

HASIL OUTPUT SPSS

Statistics

umurk

N	Valid	38
	Missing	0

Umurk

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20 tahun	3	7.9	7.9
	20-35 tahun	31	81.6	89.5
	>35 tahun	4	10.5	100.0
	Total	38	100.0	100.0

Statistics

Pendidikan

N	Valid	38
	Missing	0

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	3	7.9	7.9
	SMA	33	86.8	94.7
	Perguruan Tinggi	2	5.3	100.0
	Total	38	100.0	100.0

Statistics

Pekerjaan

N	Valid	38
	Missing	0

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	15	39.5	39.5
	PNS	1	2.6	42.1
	Wiraswasta	3	7.9	50.0
	Petani	19	50.0	100.0
	Total	38	100.0	100.0

Statistics

Kat.P

N	Valid	38
	Missing	0

Kat.P

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	7	18.4	18.4	18.4
	Cukup	12	31.6	31.6	50.0
	Kurang	19	50.0	50.0	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Statistics

Pem.Kolostrum

N	Valid	38
	Missing	0

Pem.Kolostrum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diberikan	13	34.2	34.2	34.2
	Tidak Diberikan	25	65.8	65.8	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kat.P * Pem.Kol	38	100.0%	0	0.0%	38	100.0%

**Kat.P * Pem.Kolostrum
Crosstabulation**

		Pem.Kol		Total	
		Diberikan	Tidak Diberikan		
Kat.P	Baik	Count	7	0	7
		Expected Count	2.4	4.6	7.0
		% within Kat.P	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Pem.Kol	53.8%	0.0%	18.4%
	% of Total	18.4%	0.0%	18.4%	
	Cukup	Count	4	8	12
		Expected Count	4.1	7.9	12.0
		% within Kat.P	33.3%	66.7%	100.0%
		% within Pem.Kol	30.8%	32.0%	31.6%
	% of Total	10.5%	21.1%	31.6%	
	Kurang	Count	2	17	19
		Expected Count	6.5	12.5	19.0
% within Kat.P		10.5%	89.5%	100.0%	
% within Pem.Kol		15.4%	68.0%	50.0%	
% of Total	5.3%	44.7%	50.0%		
Total	Count	13	25	38	
	Expected Count	13.0	25.0	38.0	
	% within Kat.P	34.2%	65.8%	100.0%	
	% within Pem.Kol	100.0%	100.0%	100.0%	
% of Total	34.2%	65.8%	100.0%		

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	18.201 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	20.761	2	.000
Linear-by-Linear Association	16.148	1	.000
N of Valid Cases	38		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.39.

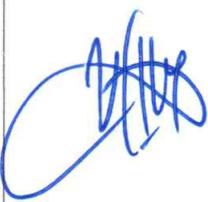
DOKUMENTASI PENELITIAN





LEMBAR KONSULTASI SEBELUM SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : LISSA CAHYANI SIREGAR
 NIM : 19060033
 Nama Pembimbing : 1. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb
 2. Yulinda Aswan, SST, M. Keb

No	Tanggal	Nama Pembimbing	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	08 Maret 2023	Lola Pebrianthy, SST, M. Keb	- Perbaiki Bab I - Perbaiki Bab II	
2	10 Maret 2023		- Perbaiki Bab III - Tambah kuesioner	
3	13 Maret 2023		- Perbaiki Penulisan	
4	21 Maret 2023		Acc proposal	
5	07 Juni 2023	Yulinda Aswan SST, M. Keb	- Latar belakang - Perbaiki Tinjauan teori - Perbaiki daftar pustaka	
6	14 Juni 2023		- perbaiki penulisan - perbaiki spasi daftar pustaka	
7	15 Juni 2023		Acc ujian proposal	

LEMBAR KONSULTASI SEBELUM SEMINAR HASIL

Nama Mahasiswa : LISSA CAHYANI SIREGAR
NIM : 19060033
Nama Pembimbing : 1. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb
2. Yulinda Aswan, SST, M. Keb

No	Tanggal	Nama Pembimbing	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	08 Agustus 2023	Bd. Lola pebrianthy, M.keb	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki penulisan- Tambahkan keterangan di master tabel- Perbaiki bab <u>IV</u>, <u>V</u>	
2	09 Agustus 2023		Acc Hasil	
3	10 Agustus 2023	Yulinda Aswan, SST, M. keb	Acc Hasil	